

ISLAM ITU ISI, BUKAN HANYA COVER

Syeikh Abdunnaser Jabri

*Dekan di Fakultas Dakwah Islamiyyah
Libanon*

Di tengah kehadiran para ulama dan tokoh dunia Islam yang hadir di acara International Summit of Moderate Islamic Leaders (ISOMIL), Jakarta, Tim Redaksi berkesempatan bertemu beberapa ulama dan tokoh, antara lain Syekh Abdunnaser Jabri dari Libanon, Dr. Hamdi Murad dari Jordan, juga sempat berbincang sebentar dengan tokoh muslim dari Inggris yang masih kerabat Tony Blair.

Muhammad Idris Ma'sud telah mentranskrip dua wawancara yang kami lakukan dan kami hadirkan kepada pembaca sekalian pada edisi kali ini.

Bagaimana tanggapan syekh terkait perkembangan Islam hari ini?

Kita hari ini mengharap kebangkitan Islam, musuh-musuh Islam menggerogoti Islam dalam bentuk perusakan terhadap ajaran agama sebagaimana yang dilakukan oleh ISIS. Akan tetapi agama ini insya Allah akan terus menyebar ke seluruh dunia.

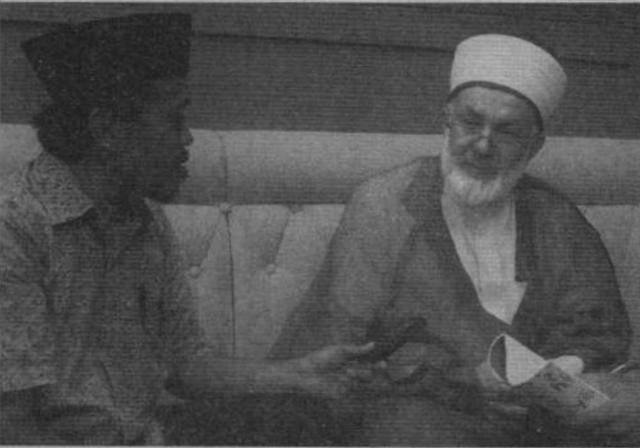
Islam tidak sebagaimana dipahami oleh sebagian orang yang menganggap

bahwa Islam hanyalah sebuah nama, dimana mereka hanya memahami Islam hanya sebagai simbol. Kita di Asia Tenggara menemukan sebuah gerakan Islam yang bagus. Di situ terdapat gerakan yang kuat. Islam bukanlah simbol. Melainkan substansial. Ia bukan sekadar cover, melainkan juga amalan-amalan batin.

Dulu, pada masa Khulafaur Rasyidun, para pengganti Rasul menamakan dirinya bukan sebagai khalifah Allah.

Melainkan sebagai khalifah Rasulullah (pengganti Rasul), yang tentu mendasarkan pada keteladanan Nabi SAW... Islam adalah isi, bukan cover. Bukan hanya sebetuk nama. Pada titik ini, nama atau simbol bukanlah sebuah hal yang penting. Melainkan bentuk atau substansinya.

Islam pada hakikatnya mengandung keselamatan. Sebagaimana makna



asalnya. Kata Iman merupakan derivasi dari kata al-Amn yang bermakna keamanan. Sebagaimana Islam diambil dari akar kata al-Salam. Islam adalah agama dengan akidah yang benar dan berdasarkan pada prinsip-prinsip universalitas syariat: keamanan (kebebasan) baik secara personal, kebebasan berpikir, keamanan manusia.

Indonesia sebagai Negara muslim terbesar harus terus menjaga keberagaman. Islam di Indonesia bisa menjadi contoh bagi Islam-Islam di Negara lainnya. Islam di sini mengajarkan dan menyemai toleransi. Oleh sebab itu, masyarakat Islam Indonesia harus menjaga

hal ini. Menjaga perdamaian. Harus mengantisipasi dan menolak kelompok-kelompok radikal yang mengatasnamakan Islam atau agama apapun. Saya sangat mengharap masyarakat Islam Indonesia selain menjadi contoh sebagai model keberislaman yang toleran juga harus menyebarkannya ke Negara-negara tetangga dan Negara lain seperti Islam di Cina, Jepang, Eropa bahkan Amerika. Islam Indonesia harus menjadi corong sebagai Islam yang menebarkan semangat toleransi beragama.

Lalu bagaimana pendapat Syeikh mengenai gerakan Khilafah yang diusung oleh Hizb Tahrir?

Bagi saya, Islam bukanlah sebuah partai (hizbiyyah). Islam adalah agama umat. Sementara sebuah partai tidak mungkin dapat mengakomodir semua umat. Islam mengakomodir seluruh umat manusia. Baik Islam maupun agama lain. Arab maupun non-Arab. Setiap orang yang mengabdikan kepada bangsa dan negaranya adalah umat. Apapun agama dan sukunya. Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW saat memimpin Negara madinah dimana semua penduduk madinah baik Islam, Yahudi maupun Nashrani adalah satu umat. Mereka bahu membahu dalam membangun Negara madinah. Oleh karena itu saya tegaskan kembali bahwa siapa pun yang menjadi bagian dari masyarakat sebuah daerah dengan segala ketentuan-ketentuannya adalah

sebuah umat. Dengan demikian kita bersama dengan umat. Bukan dengan partai. Kecuali partai tersebut dapat mengakomodir semua golongan dari segenap lapisan masyarakatnya. Pandangan kita adalah pandangan umat. Bukan pandangan kepartaian. Sebab, hizb atau partai adalah bagian dari umat. Kita tidak percaya pada kepartaian kecuali ia dapat mengakomodir semua umat.

Bagaimana pendapat Anda tentang Hubungan Antara Agama dan Negara?

Agama dan Negara adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sebagaimana apa yang pernah disampaikan oleh guru Saya di Pakistan. Dimana saat itu saya menanyakan tentang keadaan Negara di Pakistan....

Bagaimana Masa Depan Islam di Timur Tengah?

Sebagaimana saya katakan di awal, bahwa Islam di Indonesia adalah Islam yang mengajarkan toleransi dan perdamaian. Saya berharap, Islam di Indonesia dapat menjadi contoh bagi keberislaman di Negara-negara Timur Tengah.

Pendapat Anda mengenai Konflik di Timur Tengah baik antar Suku maupun Sektarian?

Pada hakikatnya, kami tidak melihat adanya konflik dan permusuhan

di Timur Tengah yang disebabkan oleh perbedaan suku, sekte, madzhab, bahkan perbedaan agama sekalipun. Kita bisa hidup damai dengan madzhab-madzhab dan agama apapun. Kami bisa berdamai dengan Sekte Ibadiyyah, Zaidiyyah, dan sekte-sekte lainnya. Akan tetapi, ada pihak lain yang “menciptakan” konflik dan permusuhan terjadi di negeri kami. Sebab, pada dasarnya kami tidak pernah membedakan dan melakukan konfrontasi dengan sekte dan madzhab-madzhab manapun. Kurdi dan Sunni sama saja. *Ummatan wahidah*. Hanya saja, Amerika dan Zionis-Israel khususnya, yang memang pada mulanya memiliki kepentingan dalam hal Palestina, akhirnya membuat agenda dan propaganda agar terjadi konflik di antar kami.

Apakah Egoisme Kesukuan turut Menjadi Pemicu Konflik?

Tidak. Egoisme (*ananiyyah*) adalah sesuatu yang bersifat pinggir. Bukan utama. Pemicu konflik dan pertikaian di Timur Tengah adalah faktor eksternal sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Terakhir, pesan kami, jagalah kedamaian negeri ini. Jangan sampai negeri ini dirusak oleh musuh-musuh Islam yang tidak bertanggung jawab. []